



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022 Halaman 7042 - 7049

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Dampak Positif Pandemi Covid-19 di Lingkungan Pendidikan Tinggi

Valendra Granitha Shandika Puri<sup>1✉</sup>, Dzikria Afifah Primala Wijaya<sup>2</sup>, Latifah Istiana<sup>3</sup>, Nabila Rahma Amalia<sup>4</sup>, Nanda Mutiara Nurlia<sup>5</sup>, Dewi Ratnasari<sup>6</sup>, Noor Amaliah Puteri<sup>7</sup>

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Purwokerto<sup>2,3,4,5,6</sup>,  
Universitas Gadjah Mada<sup>7</sup>

e-mail : [valendra.granitha@uinjkt.ac.id](mailto:valendra.granitha@uinjkt.ac.id)<sup>1</sup>, [dzikria.afifah@ump.ac.id](mailto:dzikria.afifah@ump.ac.id)<sup>2</sup>, [latifahistiana16@gmail.com](mailto:latifahistiana16@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nabilarahmaamalia@gmail.com](mailto:nabilarahmaamalia@gmail.com)<sup>4</sup>, [mutiarananda907@gmail.com](mailto:mutiarananda907@gmail.com)<sup>5</sup>, [ratnasarid214@gmail.com](mailto:ratnasarid214@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[amaliah.puteri@gmail.com](mailto:amaliah.puteri@gmail.com)<sup>7</sup>

#### Abstrak

Hampir tiga tahun pandemi Covid-19 melanda seluruh belahan dunia. Semua sektor kehidupan mengalami dampaknya, bahkan sebagian besar bidang harus gulung tikar. Banyak studi menjabarkan konsekuensi negatif munculnya pandemi ini, namun ada pula penelitian yang mengungkapkan juga pengaruh positifnya. Salah satu pihak yang mengalami dampak negatif pandemi adalah mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi dampak positif dari pandemi Covid-19 di lingkungan pendidikan tinggi. Studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif dilakukan kepada empat partisipan mahasiswa. Wawancara sebagai metode pengumpulan data dilakukan secara semi terstruktur dan dengan dua macam metode yaitu dalam jaringan (Zoom) dan luar jaringan. Dari hasil analisis tematik, terdapat 2 temuan besar yaitu (1) kelekatan terhadap keluarga dan (2) pengembangan diri. Meningkatnya kelekatan terhadap keluarga dirasa sebagai manfaat dari pandemi Covid-19 sebagai konsekuensi aturan yang mengharuskan masyarakat tetap di rumah dan melakukan aktivitas melalui dalam jaringan. Peningkatan kualitas diri juga ditemui sebagai dampak positif dari pandemi. Dalam diskusi hasil interview dijumpai bahwa kegiatan pembelajaran secara *hybrid* lebih memberikan keuntungan bagi mahasiswa.

**Kata Kunci:** Covid-19, dampak positif, mahasiswa.

#### Abstract

*It's been almost three years since the Covid-19 pandemic has hit all parts of the world. All sectors of life are affected, and even most fields have to go bankrupt. Many studies describe the negative consequences of the emergence of this pandemic, but there are also studies that reveal the positive effects. One of the parties experiencing the negative impact of the pandemic is students. The purpose of this study is to explore the positive impact of the Covid-19 pandemic in the higher education environment. A qualitative study with a descriptive approach was conducted on four student participants. Semi-structured in-depth interviews as a data collection method were conducted, online (by Zoom) and offline. From the results of the thematic analysis, there are 2 major findings, namely (1) attachment to family and (2) self-development. Emotional closeness is felt as a benefit of the Covid-19 pandemic as a consequence of the rules that require people to stay at home and carry out activities online. Self-improvement is also found as a positive impact on the pandemic. In the discussion of the results of the interview, it was found that hybrid learning activities are more beneficial for students.*

**Keywords:** college student, Covid-19, positive impact.

#### Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
20 Juni 2022	15 Juli 2022	30 Agustus 2022	01 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Valendra Granitha Shandika Puri, Dzikria Afifah Primala Wijaya, Latifah Istiana, Nabila Rahma Amalia, Nanda Mutiara Nurlia, Dewi Ratnasari, Noor Amaliah Puteri

✉ Corresponding author :

Email : [valendra.granitha@uinjkt.ac.id](mailto:valendra.granitha@uinjkt.ac.id)  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3396>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)  
ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Dari akhir tahun 2019 pandemi Covid-19 berada di tengah kehidupan yang mengakibatkan terhambatnya seluruh kegiatan secara global. Penyebaran penyakit yang disebabkan oleh virus Corona ini berasal dari Wuhan, China pada Desember 2019 dan sampai di Indonesia pada akhir Maret 2020 (Tirto, 2021; World Health Organization, 2020). Virus ini adalah masalah terbesar dan mengerikan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Banyak negara memilih usaha pencegahan ekstrim seperti *lockdown* karena penyebarannya cepat dan mudah menular (BBC News, 2020). Tentu saja, Indonesia menerapkan kebijakan *lockdown* karena hal ini memiliki dampak positif untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 (Wandra et al., 2021). Seluruh lapisan masyarakat tidak siap dengan virus yang menyerang secara ganas dan masif. Tingkat pikiran untuk bunuh diri semakin tinggi, tingkat depresi dan kecemasan juga mengalami peningkatan (Rathod et al., 2020). Manusia dituntut untuk lincah dalam menghadapi sesuatu yang baru. Menyebarnya pandemi mengharuskan seluruh masyarakat melakukan hal yang minim kontak, perubahan ke arah teknologi dibutuhkan, transformasi digital menjadi hal yang mendesak (George et al., 2020).

Dampak ini salah satunya mengakibatkan adanya perubahan pada sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang awalnya dilakukan secara tradisional dengan metode tatap muka secara langsung harus digantikan dengan menggunakan metode *online* (dalam jaringan/daring). Hal ini membuat perubahan besar dalam sistem pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah penggunaan media elektronik sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara virtual dengan sumber belajar *e-book* (Khalil et al., 2020). Para siswa, mahasiswa, guru, dan dosen menjadi pihak yang secara langsung mendapatkan dampak dari sistem pendidikan baru ini. Sebagian besar pendidik dan terdidik tidak siap dengan situasi serba daring ini (Müller et al., 2021).

Pada awalnya sistem pendidikan terutama pembelajaran menggunakan metode *online* mendapatkan banyak kritik karena dianggap kurang persiapan sehingga mengakibatkan mahasiswa merasa kesulitan (Jena, 2020). Selain merasakan banyak tantangan baru dan harus beradaptasi dengan sistem yang baru, mahasiswa terkadang merasa lelah secara fisik dan bosan karena minim interaksi. Sehingga, beberapa dari mereka mencoba menghibur diri dengan membuka media sosial yang dapat memunculkan masalah baru yakni prokastinasi akademik (Tannia, 2022). Pembelajaran *online* mengharuskan mahasiswa didukung oleh fasilitas dan akses internet yang memadai. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan digital (Jena, 2020). Tidak hanya itu, kesenjangan komunikasi juga terjadi di antara mahasiswa dan dosen (Khalil et al., 2020). Dari sumber yang sama, disebutkan bahwa pembelajaran *online* membuat mahasiswa kesulitan dalam menafsirkan dan mengimplementasikan materi yang diberikan sehingga terjadi perbedaan penafsiran antara mahasiswa dengan dosen.

Di sisi lain, seiring berjalannya waktu, adanya pembelajaran berbasis *online* membawa dampak positif bagi mahasiswa (August & Dapkewicz, 2021), salah satunya kemudahan dalam mengakses materi (Aristovnik et al., 2020). Pembelajaran *online* dilakukan dengan menggunakan video sehingga pembelajaran dapat direkam dan diputar ulang. Fitur dalam platform rekaman membuat mahasiswa dapat menggunakan fungsi “mulai”, “berhenti”, dan “mempercepat” video pembelajaran (Ang et al., 2021). Tidak hanya itu mahasiswa dapat mengakses rekaman kapan saja dan dimana saja. Seperti yang dikemukakan oleh mahasiswa kedokteran Arab Saudi yang menyatakan bahwa kelas *online* dan rekaman video pembelajaran sangat membantu dalam mempelajari materi mata pelajaran yang bersifat teoritis (Khalil et al., 2020). Berbagai sumber materi pembelajaran dapat diakses dengan mudah dengan menggunakan media digital seperti jurnal *online* dan *e-book*. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan literasi digital pada mahasiswa (Jena, 2020).

Selain itu, adanya pandemi Covid-19 membuat mahasiswa belajar bersyukur mengenai keadaan yang sedang dialaminya dan apa yang mereka miliki. Mahasiswa pada hari biasa akan sibuk dengan dunianya,

sedangkan saat pandemi Covid-19 terjadi, mereka sadar bahwa bersyukur atas apa yang dimiliki penting dilakukan terutama bersyukur atas kesehatan yang dimiliki dan keluarga yang mendukung (August & Dapkewicz, 2021). Dampak positif lainnya juga dirasakan oleh mahasiswa yang merantau jauh dari orang tua. Pembelajaran *online* memungkinkan siswa untuk belajar dirumah dan dapat menghabiskan waktu lebih banyak dengan keluarga (August & Dapkewicz, 2021).

Di masa Covid-19, mahasiswa dituntut untuk bisa beradaptasi dengan keadaan yang sedang terjadi. Mulai dari perubahan sistem pembelajaran yang pada awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka kemudian diganti dengan *online*. Proses penyesuaian yang dilakukan oleh mahasiswa yang pada akhirnya membuat mahasiswa belajar untuk dapat bertahan pada keadaan ketidakpastian. Hal ini membuat mahasiswa akhirnya bisa untuk mengembangkan dirinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya (August & Dapkewicz, 2021). Pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan jadwal yang padat dan tugas serta waktu pembelajaran yang lama membuat mahasiswa harus dapat membagi waktunya dengan baik. Mahasiswa yang dapat membagi waktunya dengan baik akan merasa mudah dalam menjalani kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa dalam pembelajaran tidak perlu untuk pergi berangkat ke kampus sehingga lebih menghemat waktu dan tenaga (Khalil et al., 2020).

Salah satu pengaruh pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan adalah penggunaan media elektronik sebagai sarana pembelajaran meningkat drastis. Berbagai kelas belajar dan sumber belajar dapat diakses menggunakan bantuan media elektronik dan internet. Mulai dari mencari sumber belajar, mengerjakan tugas, sampai mengumpulkan tugas semua itu menggunakan media elektronik dan internet yang didukung dengan perkembangan teknologi yang maju. Penggunaan berbagai aplikasi sebagai sarana pembelajaran seperti Zoom, Google Meet, dan Youtube, serta Google Scholar sebagai media mencari bahan materi, dan aplikasi lain menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada mahasiswa terkait penggunaan teknologi. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa adanya pandemi Covid-19 membuat mahasiswa memiliki pengetahuan baru mengenai teknologi (Jena, 2020).

Kelompok mahasiswa termasuk kelompok rentan saat pandemi. Seperti diketahui, banyak mahasiswa yang melakukan transmigrasi untuk menuntut ilmu. Saat pandemi Covid-19 melanda, banyak mahasiswa yang direlokasi atau pulang kampung untuk meminimalisir penyebaran virus. Studi terdahulu menyampaikan bahwa mahasiswa yang direlokasi mengalami kecemasan, kesepian, depresi dan gejala PTSD (Conrad et al., 2021). Pada studi di Indonesia mengenai pengaruh pandemi terhadap mahasiswa di Universitas Palangkaraya menyatakan bahwa pandemi memberikan dampak negative karena ketidakstabilan sinyal. Namun di sisi lain, pengaruh positif juga menjadi sorotan, yaitu mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan teknologi komunikasi sosial dan perilaku sehat (Ulfa & Mikdar, 2020).

Dari pernyataan-pernyataan di atas, studi terdahulu menyampaikan bahwa banyak dampak negatif yang dialami mahasiswa saat pembelajaran *online* (Khalil et al., 2020; Müller et al., 2021; Rathod et al., 2020; Tannia, 2022). Namun, hasil eksplorasi lain menunjukkan bahwa ada dampak positif bagi mahasiswa (Ang et al., 2021; Aristovnik et al., 2020; August & Dapkewicz, 2021; Jena, 2020; Khalil et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah pengetahuan dari *gap* tersebut dan mengeksplorasi lebih jauh dampak positif pandemi yang jarang diteliti di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menyumbang dan menambah informasi bahwa pandemi tidak selamanya berdampak buruk untuk beberapa konteks. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi pertimbangan bahwa kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan sebagai bentuk adaptasi pandemi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menyebarkan *google form*. Pada studi ini, partisipan diberi pertanyaan terbuka yaitu “Menurut Anda, apa dampak positif dan negatif dari pandemi Covid-19?”. Partisipan yang mengikuti penelitian ini telah menyetujui lembar kesediaan. Dari 19 partisipan yang terlibat dalam studi pendahuluan, terdapat 4 partisipan yang bersedia melanjutkan interview mendalam untuk studi inti. Keempat partisipan merupakan mahasiswa dan mahasiswi di dua perguruan tinggi di Pulau Jawa. Partisipan pertama berinisial P1, berusia 23 tahun. Partisipan kedua berinisial P2, berusia 20 tahun. Partisipan ketiga berinisial L3, berusia 21 tahun. Partisipan ke-empat berinisial P4, berusia 21 tahun, saat diwawancara partisipan sedang melakukan kegiatan magang di luar kota dari tempat asalnya. Keempat partisipan tersebut sedang menempuh pendidikan di semester 6. Semua partisipan adalah perantau kecuali partisipan P1, berkuliah di Kawasan tempat tinggal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasar hasil interview 4 partisipan, diperoleh 2 tema besar untuk dampak positif pandemi Covid-19 terhadap mahasiswa. Tema yang pertama, ialah kelekatan terhadap keluarga. Hal ini merinci mengenai pengalaman positif partisipan terhadap interaksi yang lebih banyak bersinggungan dengan keluarga sebagai konsekuensi pembelajaran jarak jauh. Tema selanjutnya ialah pengembangan diri, yaitu peningkatan kemampuan partisipan terutama dalam teknologi pembelajaran untuk mengimbangi kebutuhan pembelajaran jarak jauh.

### Tema 1: Kelekatan Terhadap Keluarga

Kedekatan terhadap keluarga dirasa menjadi hal yang positif, baik dari sisi mahasiswa perantau maupun yang bukan perantau. Partisipan merasa memiliki waktu lebih untuk berkomunikasi, melakukan aktivitas bersama anggota keluarga, dan mengobrol dengan lebih mendalam, jujur dari hati,

*“Iya terutama itu, lebih dekat sama keluarga, ngobrol sama keluarga. ... bareng keluarga ngobrol bareng, solat bareng, lebih sering jalan-jalan kemana gitu. Sebelum pandemi malah ngga pernah kaya gini gitu deh...” – P2*

*“... yang aku rasain banget pas lagi masa-masa pandemi ya mungkin awal mulanya bisa balik, bisa balik keluarga bisa balik kampung gitu ke tempat keluarga jadi bisa kumpul lah... nah kalo balik kampung kan ya otomatis dalam satu rumah tu ya isinya keluarga semua dan kebetulan saya masih punya adik kecil jadi kaya kalo pas pandemi itu me time aku paling banyak dihabisin main sama adik gitu. Walaupun ada kegiatan lainnya di luar, cuman mungkin sekitar 60% atau 70% memang kebanyakan aku dirumah. Ya lebih banyak untuk kuliah online dan segala macamnya, terus ya kalo lagi gabut ya pasti main sama adik sendiri. Ya mungkin bagi aku itu mungkin salah satu manfaat...” – L3*

Kebersamaan dan dukungan dari keluarga, sanak saudara, dan teman meningkat saat pandemi Covid-19, yang juga turut menyumbang keseimbangan tingkat kesehatan mental (Zhang & Ma, 2020). Dalam keadaan yang serba tidak pasti seperti saat pandemi menyerang, dukungan dari keluarga menjadi salah satu bentuk penyesuaian dan penguatan untuk merespon krisis dan kesulitan bersama (Gayatri & Irawaty, 2022), dengan catatan keluarga mampu fleksibel terhadap keadaan sulit (Daks et al., 2020) untuk mengurangi tekanan yang disebabkan pandemi. Dari penelitian sebelumnya juga ditemukan bahwa terdapat hubungan yang jelas dan positif antara kelekatan dengan rumah dengan kesehatan mental (Meagher & Cheadle, 2020).

Selain itu, dari studi yang sama juga menyebutkan bahwa kelekatan individu dengan rumah memiliki korelasi negatif dengan depresi, kecemasan, dan stress.

## Tema 2: Pengembangan Diri

Isolasi mandiri menjadi hal yang wajib dilakukan saat pandemi Covid-19 agar meminimalisir penyebaran virus. Tak terkecuali mahasiswa, seluruh kegiatan perkuliahan dilakukan dalam jaringan. Perkuliahan dan ujian dilakukan melalui perangkat seperti Zoom dan Google Meet. Keadaan seperti ini membuat mahasiswa dituntut lebih kreatif dalam mengikuti perkembangan teknologi. Tugas-tugas perkuliahan seperti presentasi pun harus diselesaikan dengan cara *online*. Dalam keadaan seperti ini, mahasiswa dituntut untuk lebih keras dan kreatif mempelajari perangkat-perangkat atau aplikasi penunjang kuliah daring.

*“Untuk dampak positif dari teknologi itu jujur banyak banget terlebih semenjak pandemi tuh kita jujur ya jujur dari aku pribadi itu kaya ga ngerti banget tentang dunia zoom, dunia gmeet tentang pengoperasian segala macam bidang itu kaya apasih-apasih terus semenjak kita beradaptasi selama pandemi itu kaya ngerasa rupanya teknologi itu seiring majunya zaman berkembang pesat loh kaya kita tuh harus memanfaatkan kemajuan teknologi loh maka dari itu aku ngerasa selama pandemi itu aku kaya mulai bisa oh ngoperasiin zoom tuh kaya gini jadi operator zoom tuh kaya gini operasi gmeet itu kaya gini terus kalo misalnya webinar terus pembuatan sertifikat...” – L3*

Selain peningkatan kualitas diri dalam keahlian teknologi, mahasiswa juga merasa lebih mampu untuk manajemen waktu, lebih dalam memahami diri, serta lebih kreatif dalam memanfaatkan waktu luang untuk menutupi keterbatasan ekonomi saat pandemi.

*“... jadi semenjak pandemi aku lebih menguasai, ya bukan menguasai ya jadi kaya lebih paham terkait dengan cara belajar aku tuh kaya gimana terkait dengan time manajemen aku tuh kaya gimana itu tuh memang semenjak pandemi gitu...” – L3*

*“... jadi kan aku dulu SMK njahit, SMK Busana... jadi aku buka permak gitu kalo semisal ada orang ganti resleting, aku juga bisa nyulam.. jadi aku jualan kayak taplak meja gitu, tutup kulkas, tutup galon kayak gitu...” – P1*

*“... Terus ini sih jadinya muncul kebiasaan baru, contohnya fokus jualan juga. Masak juga, jadi awal-awal pandemi hobi masak, kalo ada resep apa dicoba walaupun gagal juga... terus abis itu ya masak, bantu-bantu, terus jualan online jadi ada kebiasaan baru jadinya” – P4*

Pengembangan diri selama pandemi ini juga ditemukan pada studi di Amerika. Terdapat partisipan yang mengaku menyadari kemampuan resiliensi mereka di masa pandemi (August & Dapkewicz, 2021). Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa pandemi memang dirasa berat namun mereka juga bersyukur bahwa mereka belajar mengenai diri mereka, kekuatan mereka, dan hal tersebut ada baiknya. Adanya kesadaran diri ini dapat meningkatkan pengelolaan diri (Masi et al., 2022) sehingga dapat menghadapi situasi sulit lebih tenang dan mapan.

Dari hasil interview, ditemukan pula pembelajaran *hybrid*, yaitu perpaduan antara pembelajaran secara *online* dan *offline* lebih diminati oleh mahasiswa (Prasetio, 2022). Partisipan menyampaikan bahwa perkuliahan daring membuat mereka dapat lebih memahami materi dikarenakan rekaman webinar dari perangkat seperti Zoom dapat diutar ulang dan diperdengarkan lagi (Akuratiya & Meddage, 2020). Sehingga, kesempatan memperdalam materi dapat dilakukan. Kendala yang sangat dirasakan saat perkuliahan daring ialah sinyal internet (Mutmainnah et al., 2022; Sumandiyar et al., 2021). Di lain sisi, partisipan merasa bosan

7047 Dampak Positif Pandemi *Covid-19* di Lingkungan Pendidikan Tinggi - Valendra Granitha Shandika Puri, Dzikria Afifah Primala Wijaya, Latifah Istiana, Nabila Rahma Amalia, Nanda Mutiara Nurlia, Dewi Ratnasari, Noor Amaliah Puteri  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3396>

dan kesepian jika tidak bertemu dengan teman sebayanya. Mata kuliah praktikum juga dirasa tidak tepat jika dilakukan secara *online*.

*“kalaupun kita kuliah secara offline itu kita mengharuskan, ibarat kita harus mencatat, kita kaya bener-bener harus mengamati sedangkan kalopun online kalopun dari dosennya atau tenaga pengajarnya memberikan materi secara online baik itu berupa video, ataupun rekaman zoom juga atau kita mengikuti kelas itu kaya materi-materinya itu bisa kita ulas kembali, materi-materinya kita ulas kembali, bisa baca-baca kembali. Kadangan kalo offline itutuh rada sulit gitu kadang kita mau nyatet ketelatan, mau dengerin itu malah ngobrol sama temen itu kaya sebenarnya kaya ngedistrak juga, namun di satu sisi walaupun kita kuliah offline, tentu itu juga bikin ada hal yang positif yang kita rasain juga, contohnya kaya sosialisasi kita terjaga dengan baik kan ketemu sama temen-temen sama dosen juga, kita punya hubungan yang baik lah..” – L3*

Pembelajaran jarak jauh dengan memadukan sistem *online* dan *offline* juga disampaikan dalam studi di Arab Saudi pada mahasiswa kedokteran. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap kelas dalam jaringan tersinkronisasi. Sistem pembelajaran ini memiliki potensi masa depan yang menjanjikan (Khalil et al., 2020). Materi yang disampaikan saat *online* dapat lebih dimengerti dengan adanya rekaman materi (Muthuprasad et al., 2021).

## KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 menjadi tragedi untuk manusia secara global. Banyak dampak negatif yang dibuktikan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, ternyata pandemi juga memberikan berbagai macam dampak positif. Salah satunya, peraturan institusi kampus yang mengharuskan mahasiswa untuk pulang ke rumah asal atau tetap di rumah (*stay at home*), sehingga mendekatkan mereka dengan keluarga. Selain itu, kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, yaitu berinteraksi dengan individu lain, juga dapat terfasilitasi dari kedekatan terhadap keluarga di masa serba *online* ini. Bergesernya pembelajaran *offline* menjadi pembelajaran jarak jauh juga menambah kemampuan mahasiswa dalam bidang teknologi pembelajaran, manajemen waktu dan pendalaman pemahaman diri. Hal tersebut mungkin tidak akan terjadi di luar masa pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuratiya, A. D., & Meddage, N. R. (2020). Students' Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic: A Survey Study of IT Students. *International Journal of Research and Innovation in Social Science, IV(IX)*, 755–758. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000024821>
- Ang, W. H. D., Shorey, S., Lopez, V., Chew, H. S. J., & Lau, Y. (2021). Generation Z undergraduate students' resilience during the COVID-19 pandemic: a qualitative study. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01830-4>
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2020). Aristovnik. *Sustainability (Switzerland)*, 12(20), 1–34.
- August, R. A., & Dapkewicz, A. S. (2021). Benefit finding in the COVID-19 pandemic: College students' positive coping strategies. *Journal of Positive School Psychology*, 5(2), 73–86. <https://doi.org/10.47602/JPSP.V5I2.245>
- BBC News. (2020). *Coronavirus: The world in lockdown in maps and charts*. <https://www.bbc.com/news/world-52103747>

- 7048 Dampak Positif Pandemi Covid-19 di Lingkungan Pendidikan Tinggi - Valendra Granitha Shandika Puri, Dzikria Afifah Primala Wijaya, Latifah Istiana, Nabila Rahma Amalia, Nanda Mutiara Nurlia, Dewi Ratnasari, Noor Amaliah Puteri  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3396>
- Conrad, R. C., Hahm, H. “Chris,” Koire, A., Pinder-Amaker, S., & Liu, C. H. (2021). College student mental health risks during the COVID-19 pandemic: Implications of campus relocation. *Journal of Psychiatric Research, 136*(January), 117–126. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2021.01.054>
- Daks, J. S., Peltz, J. S., & Rogge, R. D. (2020). Psychological flexibility and inflexibility as sources of resiliency and risk during a pandemic: Modeling the cascade of COVID-19 stress on family systems with a contextual behavioral science lens. *Journal of Contextual Behavioral Science, 18*(June), 16–27. <https://doi.org/10.1016/j.jcbs.2020.08.003>
- Gayatri, M., & Irawaty, D. K. (2022). Family Resilience during COVID-19 Pandemic: A Literature Review. *Family Journal, 30*(2), 132–138. <https://doi.org/10.1177/10664807211023875>
- George, G., Lakhani, K. R., & Puranam, P. (2020). What has changed? The Impact of Covid Pandemic on the Technology and Innovation Management Research Agenda. *Journal of Management Studies, 57*(8), 1754–1758. <https://doi.org/10.1111/joms.12634>
- Jena, D. P. K. (2020). Pr rin t no ep t p ee r r no t p Pr ep rin t ee r r ev. *International Journal of Current Research, 12*(07), 12582–12586.
- Khalil, R., Mansour, A. E., Fadda, W. A., Almisnid, K., Aldamegh, M., Al-Nafeesah, A., Alkhalifah, A., & Al-Wutayd, O. (2020). The sudden transition to synchronized online learning during the COVID-19 pandemic in Saudi Arabia: A qualitative study exploring medical students’ perspectives. *BMC Medical Education, 20*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02208-z>
- Masi, L. M., Lohmay, I., Jemadun, F. V., Anggelic, J., & Radja, D. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Self-Awareness dan Self-Management Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran Praktikum Selama Masa Pandemi Covid-19. 4*(4), 5080–5090.
- Meagher, B. R., & Cheadle, A. D. (2020). Distant from others, but close to home: The relationship between home attachment and mental health during COVID-19. *Journal of Environmental Psychology, 72*(October), 101516. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2020.101516>
- Müller, A. M., Goh, C., Lim, L. Z., & Gao, X. (2021). Covid-19 emergency elearning and beyond: Experiences and perspectives of university educators. *Education Sciences, 11*(1), 1–15. <https://doi.org/10.3390/educsci11010019>
- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K. S., & Jha, G. K. (2021). Students’ perception and preference for online education in India during COVID -19 pandemic. *Social Sciences & Humanities Open, 3*(1), 100101. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>
- Mutmainnah, Samtidar, & Chairil Anwar Korompot. (2022). *STUDY OF PERCEPTIONS ON HYBRID LEARNING IN THE TEACHING OF ENGLISH AT MTSN 4 BONE DURING THE COVID-19 PANDEMIC | Mutmainnah | JTechLP: Journal of Technology in Language Pedagogy. 1*(1), 1–10. <https://ojs.unm.ac.id/JTechLP/article/view/32391/14936>
- Prasetyo, T. (2022). Umpan Balik Pada Model Pembelajaran Hybrid Mata Kuliah Ekonomi di Masa Pandemi. *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen BSI, 20*(1), 90–98.
- Rathod, S., Pallikadavath, S., Young, A. H., Graves, L., Rahman, M. M., Brooks, A., Soomro, M., Rathod, P., & Phiri, P. (2020). Psychological impact of COVID-19 pandemic: Protocol and results of first three weeks from an international cross-section survey - focus on health professionals. *Journal of Affective Disorders Reports, 1*(September), 100005. <https://doi.org/10.1016/j.jadr.2020.100005>
- Sumandiyar, A., Husain, M. N., Sumule G, M., Nanda, I., & Fachruddin, S. (2021). The effectiveness of hybrid learning as instructional media amid the COVID-19 pandemic. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies), 5*(3), 651–664. <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i3.3850>
- Tannia, L. N. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Saat sistem Pembelajaran Jarak Jauh. 4*(4), 5203–5212.

- 7049 Dampak Positif Pandemi *Covid-19* di Lingkungan Pendidikan Tinggi - Valendra Granitha Shandika Puri, Dzikria Afifah Primala Wijaya, Latifah Istiana, Nabila Rahma Amalia, Nanda Mutiara Nurlia, Dewi Ratnasari, Noor Amaliah Puteri  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3396>
- Tirto. (2021). 2 Maret 2020 Kasus Corona Pertama di Indonesia Diumumkan Tahun Lalu. <https://tirto.id/2-maret-2020-kasus-corona-pertama-di-indonesia-diumumkan-tahun-lalu-gaKw>
- Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 5(2), 124. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p124-138>
- Wandra, W., Cikusin, Y., & Hayat, H. (2021). Wabah Corona Virus (Covid-19) (Studi Pada Desa Pandansari Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5).
- World Health Organization. (2020). *WHO Timeline - COVID-19*. <https://www.who.int/news/item/27-04-2020-who-timeline---covid-19>
- Zhang, Y., & Ma, Z. F. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on mental health and quality of life among local residents in Liaoning Province, China: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph17072381>